



**IAHN-TP**

**LAPORAN PENELITIAN MANDIRI**

**PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN AGAMA HINDU ERA NEW NORMAL  
DI SMAN 1 PULAU MALAN KABUPATEN KATINGAN**

Oleh

**Dr. Pranata, S.Pd., M.Si.**

dibiayai Oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran  
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya  
Nomor: 025.07.2.632071/2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT (P2M)  
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI  
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA  
2020**



**IAHN-TP**

**LAPORAN PENELITIAN MANDIRI**

**PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN AGAMA HINDU ERA NEW NORMAL  
DI SMAN 1 PULAU MALAN KABUPATEN KATINGAN**

Oleh

**Dr. Pranata, S.Pd., M.Si.**

diblayal Oleh:

Daftar Islam Pelaksanaan Anggaran  
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya  
Nomor: 025.07.2.632071/2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT (P2M)  
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI  
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA  
2020**

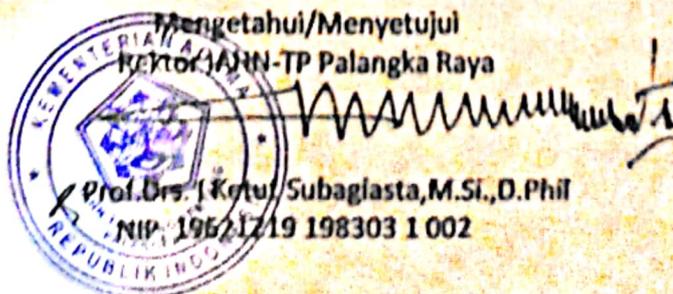
**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN HASIL PENELITIAN MANDIRI**

1. Judul : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan
2. Ketua Tim Pelaksana :
- a. Nama : Dr. Pranata, S.Pd., M.Si
  - b. Pangkat/Gol/NIP : Penata TK.I/III.d
  - c. Jabatan fungsional : Lektor
  - e. Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Pendidikan Agama Hindu
3. Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan
4. Sasaran : - Kepala Sekolah  
- Wakil Kepala Sekolah  
- Guru Agama Hindu  
- Siswa Agama Hindu
5. Kerjasama dengan Instansi lain : SMAN 1 Pulau Malan
6. Lama Pelaksanaan Penelitian : 3 (Tiga) Bulan
7. Biaya yang diusulkan : 9.840.000,-  
(Sembilan Juta empat Ratus empat Puluh Ribu Rupiah)
8. Sumber Dana : DIPA STAHN-TP Palangka Raya  
Nomor:025.07.2.632071/2020

Palangka Raya, November 2020



Ketua Pelaksana  
  
Dr. Pranata, S.Pd., M.Si  
NIP. 19751016 200112 1 002



## Abstrak

**Pranata, Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan, Laporan Penelitian Mandiri, Institut Agama Hindu Negeri (IAHN) Tampung Penyang Palangka Raya, 2020**

Pembelajaran dari rumah akan berdampak kepada perubahan sistem dari belajar konvensional tatap muka kepada pembelajaran dari rumah dengan sistem Daring (Dalam Jaringan) atau Luring (luar jaringan) pendidikan agama Hindu. Guru agama Hindu harus mau berubah dan tanggap kepada perubahan, harus siap dan merancang perubahan pola pembelajaran, tentunya ini menjadi permasalahan pendidikan agama Hindu yang harus dihadapi bersama oleh seluruh komponen pendidikan agama Hindu. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan metode penentuan informan adalah metode Purposive Sampling.

Proses perencanaan pembelajaran pada masa new normal covid 19 sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana RPP dan Silabus sudah di modifikasi menjadi satu lembar, proses penyusunan mengacu kepada kurikulum K13 dan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. belum maksimal melibatkan orang tua siswa, dalam proses komunikasi. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu dilaksanakan dengan menggunakan sistem gabungan yaitu *blended learning*. melainkan siswa hadir di sekolah sesuai dengan jadwalnya hanya untuk mengantarkan atau mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. pihak sekolah telah memberikan bantuan paket data kepada siswa. Tidak menekankan kepada ketercapaian kurikulum Walaupun hasil yang di capai belum maksimal. Kewajiban guru untuk memastikan bahwa siswa-siswanya sudah siap untuk menerima pelajaran, caranya melalui komunikasi SMS atau WhasApp, Proses pembelajaran dilakukan meminta siswa mengambil materi pelajaran di sekolah, Mekanisme pemberian tugas biasanya sesuai jadwal pelajaran siswa mengambil materi pelajaran dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, materi berupa foto copy untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya, biasanya berupa soal untuk dijawab atau menceritakan sesuatu pengalaman yang berhubungan dengan materi. Pelaksanaan evaluasi, yaitu siswa mengambil soal evaluasi di sekolah, minggu depan dikumpulkan kembali di sekolah pada jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pelaksanaan Pembelajaran, new Normal

## Kata Pengantar

*Om Swastyastu,*

*Taba Selamat Lingu Nalatai Salam Sujud Karendem Malempang*

Atas Asung Kerta Wara Nugraha *Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Ranying Hatalla Langit* (Tuhan Yang Maha Esa), maka penelitian Mandiri tahun 2020 bertempat di Kabupaten Katingan dengan judul penelitian “ Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan”, dengan ini dapat selesai sesuai dengan harapan dan tepat pada waktunya. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui tentang bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu era new normal ini, sehingga bisa menjadi acuan dan pengalaman didalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Hindu kedepan, teruma untuk mengkaji lebih mendalam tentang aspek-aspek perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu pada masa penyebaran covid 19 ini.

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pendidikan agama Hindu, pembaca, guru pendidikan agama Hindu dan para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di wilayah Kalteng, khususnya di wilayah kabupaten Katingan, khususnya tentang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu di era new normal, sehingga dapat diketahui kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini masih sangat sederhana dan terbatas dari berbagai hal, maka dengan kerendahan hati selaku peneliti mohon masukan yang positif dan konstruktif, demi kesempurnaan pelaksanaan penelitian di masa berikutnya.

Mohon maaf atas segala keterbatasannya. Masukan dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat, dari tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Palangka Raya, November 2020

Peneliti,

## DAFTAR ISI

Lembar Identitas Pengesahan .....	i
Abstrak .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori .....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	9
2.2. landasan Teori .....	10
2.2.1. Perencanaan Pembelajaran.....	10
2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	15
2.2.3. Era New Normal .....	21
2.2.4. Pengertian Pendidikan Agama Hindu.....	22
<b>BAB III. Metode Penelitian .....</b>	<b>28</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	28
3.2. Lokasi Penelitian.....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.4. Teknik Penentuan Informan .....	29
3.5. Pendekatan Penelitian.....	29
3.6. Metode Pengumpulan data .....	30
3.7. Metode Analisa Data.....	32
3.8. Jadwal Pelaksanaan .....	33
<b>BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Penyajian     hasil Penelitian .....</b>	<b>34</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.2. perencanaan Pembelajaran pendidikan Agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan .....	36
4.3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan .....	42
<b>BAB V. Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>55</b>
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Saran .....	57

Daftar Pustaka

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Tugas mendidik dapat dilakukan dengan benar jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Kepahaman pendidik akan sifat hakikat manusia inilah yang menjadi landasan dan acuan dalam bersikap, menyusun strategi, metode serta memilih pendekatan dan merancang komunikasi dan interaksi edukatif. Alasan berikutnya mengapa pendidik harus memiliki gambaran yang benar dan jelas tentang manusia adalah karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dewasa ini yang tentunya memiliki aspek positif dan negatif.

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak serta menduduki tempat yang sangat penting yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral dan kepribadian manusia. Hal itu sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah adalah sangat berperan penting dalam menciptakan kepribadian anak bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia, dengan pendidikan agama diharapkan bukan saja berharap kepada pemenuhan dari segi materi melainkan juga terpenuhinya pemenuhan kebutuhan maralitas dan spritualitas anak bangsa tersebut. Guna tercapainya hal tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan agama merupakan penunjang pendidikan umum lainnya. Antara pendidikan agama dengan pendidikan umum akan selalu saling berkaitan erat, karena ilmu tanpa dilandasi dengan pendidikan agama yang baik maka ilmu itu tidak akan memberikan manfaat, kemudian sebaliknya apabila agama tanpa disertai dengan ilmu maka agama itu akan di salah gunakan. Demikian pula halnya dengan agama Hindu yang juga selalu mengutamakan pendidikan agama (spiritual) demi mencapai kesempurnaan (moksa).

Guru agama Hindu memiliki suatu peran yang sangat penting didalam menjalankan proses pembelajaran didala kelas, sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran ada suatu konsep yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu kewajiban untuk menjalankan konsep pembelajaran yang berhasil memenuhi suatu ranah pendidikan sesuai dengan taksonomi Bloom yaitu Ranah Apektif, Kognitif dan Psikomotorik, jadi setiap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru agama Hindu tentunya akan memperhatikan ketiga ranah dimaksud, agar siswa agama Hindu memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang baik dan dapat diimplemtasikan dalam kehidupannya di masyarakat. Tetapi kenyataannya dewasa ini produk dunia pendidikan cenderung hanya memperhatikan satu aspek saja yaitu cenderung hanya menekankan kepada aspek kognitif yaitu pengetahuan. Dan cenderung mengabaikan aspek apektif dan aspek psikomotorik siswa. Kecenderungan ini berimbas kepada sikap siswa yang sering kali brutal, berani kepada guru, acuh tak acuh dengan keadaan, serta tidak memiliki skill atau ketrampilan yang diharapkan. kewajiban guru agama untuk dalam membimbing siswanya untuk meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai agama baik melalui teori maupun praktek di sekolah, dengan pemahaman baru dari ajaran-ajaran agama tersebut maka siswa diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang asih dan asuh, sikap terpuji dan bermoral.

Pendidikan yang baik tentunya harus menjalankan aspek perencanaan dan pelaksanaan dengan baik pula. Aspek perencanaan pembelajaran menurut Sondang P Siagian (2002:51) mengemukakan bahwa dalam perencanaan memiliki empat pokok pikiran sebagai berikut: (1) Suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan “lahir” sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan. (2) Para manajer selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala risikonya. (3) Orientasi suatu rencana ialah masa depan. (4) Rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan. Dengan memperhatikan dan menyusun suatu rencana pembelajaran dengan sebaik mungkin akan mempermudah didalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi panduan yang semestinya harus dilaksanakan. Karena didalam rencana pembelajaran tertuang tujuan yang akan dicapai. (Suyono & hariyanto, 2012:12) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai cara, strategi, metode dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabila potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sekarang ini semua bangsa bumi ini dikejutkan dengan merebaknya *pendemi global Coronavirus Disease (Covid-19)*, yang telah mempengaruhi semua aspek kehidupan baik itu segi ekonomi, kesehatan, sosial masyarakat, pendidikan dan bahkan merubah gaya hidup masyarakatnya. Ekonomi dunia berjalan melambat, café, mall dan restoran ditutup, kehidupan sosial masyarakat seperti mati suri, dunia pendidikan berjalan stagnan, semua sekolah dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi diliburkan dan gaya hidup masyarakat berubah drastis dengan penerapan sosial Distance, memakai masker, harus cuci tangan

dan menjaga jarak. Perubahan yang begitu sangat cepat untuk di hadapi oleh masyarakat dunia khususnya Indonesia juga mengalami perubahan tersebut.

Dunia pendidikan Indonesia mengalami dampak yang sangat besar akibat dari penularan virus Covid 19 yang dikabarkan mewabah di wuhan china, dan pada akhirnya WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai *pandemic global*. Wabah ini pada akhirnya mengakibatkan begitu banyak manusia yang terpapar virus covid 19 yang mengakibatkan jumlah kematian juga semakin besar. Pemimpin negara menjalankan berbagai kebijakan yang super ketat untuk mengatasi atau memutus mata rantai penyebaran virus covid 19 tersebut. Sosial distancing menjadi kebijakan yang sangat berat diambil karena memberikan dampak yang sangat berat di semua aspek kehidupan. Pembatasan sosial distancing ini mengakibatkan penghambatan berbagai bidang kehidupan, namun tidak ada yang bisa dilakukan, karena dengan cara inilah yang di rasa paling efektif. Semua sektor kehidupan baik dibidang politik, sosial keagamaan, Pendidikan, ekonomi semua mengalami gocangan yang sangat besar. Sejak Bapak Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 menyampaikan pengumuman bahwa ada 2 kasus positif di Indonesia, maka Indonesia menjadi negara yang terinfeksi virus covid 19 ini. Dan sampai sekarang kasus positif tersebut semakin hari semakin bertambah. Kebijakan pemerintah dalam beberapa hal sudah diambil baik kebijakan PSBB, *Sosial Distancing* dan sebagainya. Pemerintah daerah mengambil berbagai kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan status daerahnya.

Begitu juga dunia pendidikan, mengalami dampak yang begitu besar, pemerintah pada akhirnya mengeluarkan instruksi untuk meliburkan sekolah dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai pada pendidikan tinggi. Setelah sekian lama sekolah diliburkan, tentunya dalam keadaan yang semakin menimbulkan ketidakpastian, maka pendidikan juga harus tetap berlangsung demi masa depan generasi penerus bangsa, apapun hambatannya termasuk pandemic covid 19, pendidikan harus terus berjalan. Walaupun masih banyak pertentangan pertentangan yang terjadi ada yang bersikeras dan dengan semangat menyatakan bahwa sekolah harus segera dibuka kembali untuk menghindari ketertinggalan

dalam semua mata pelajaran, ada pihak lain juga menyatakan dengan alasan keselamatan dan kemanusiaan maka untuk pembukaan sekolah harus ditunda, dengan berbagai pernyataan yang begitu keras bahwa jangan menggunakan siswa sebagai umpan hantu corona yang masih merajarela.

pemerintah melalui kementerian kesehatan mengeluarkan keputusan penerapan new normal yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Hal ini dilakukan agar umat manusia yang di lockdown dapat menjalankan aktivitasnya kembali secara terkendali dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan, yaitu cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Istilah New Normal yang dalam beberapa terakhir ini mencuat distilahkan dengan normal baru yang banyak memunculkan perdebatan-perdebatan dari berbagai diskusi dan seminar-seminar dalam menghadapi periode perubahan penanganan penyebaran covid 19. Menurut Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit pamungkas menerangkan, normal baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemic covid 19 yang belum selesai. (Habibi,2020:198).

Pemerintah tentunya tidak akan berdiam diri, melalui surat edaran Mendikbud nomor: 20 tahun 2020 tanggal 24 maret 2020 tentang pelaksanaan pendidikan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronaviruse Disease (covid 19). Dalam edaran tersebut pemerintah menetapkan 6 kebijakan dalam bidang pendidikan yaitu:

1. Meniadakan pelaksanaan ujian nasional dan uji kompetensi keahlian SMK,
2. Pelaksanaan belajar dari rumah
3. Ujian Sekolah untuk kelulusan
4. Kenaikan kelas
5. Penerimaan peserta didik baru (PPDB)
6. Penggunaan dana BOS

Dengan adanya surat edaran tersebut dengan penekanan kepada keamanan dan kesehatan siswa dan keluarganya, sehingga keenam kebijakan tersebut sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di masa penyebaran virus corona. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem daring tentunya merupakan hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia sudah sangat terbiasa menggunakan system konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran, kalau tidak ada tatap muka maka hal itu dikatakan bukan belajar.

Pergeseran paradigma pelaksanaan pembelajaran tatap muka kepada system daring tentunya bukan hal mudah, hal ini tentunya akan berdampak kepada semua aspek baik kepada mutu pendidikan, kurikulum, sistem, ekonomi, sarana dan prasarana dan tentunya kesiapan guru dan siswa dalam sistem pelaksanaan daring tersebut. Sebagai tindak lanjut dari keluarnya SE Mendikbud nomor: 20 tersebut, maka mendikbud mengeluarkan surat edaran sekjen kemendikbud nomor: 15 tahun 2020 tentang langkah-langkah pelaksanaan belajar dari rumah selama masa darurat bencana penyebaran corona virus Disease 2019 (Covid 19). Berdasarkan surat edaran tersebut tentunya belajar dari rumah menjadi satu jalan yang harus diterapkan oleh semua komponen pendidikan baik dinas pendidikan, pemerintah daerah, pendidikan, peserta didik, dan orang tua siswa. . Pembelajaran dilakukan bisa melalui daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan di masa penyebaran corona virus covid 19 tersebut tentunya berdampak kepada pelaksanaan pendidikan agama Hindu. Pendidikan agama Hindu tentunya mau tidak mau harus mengikuti aturan dari SE Mendikbud nomor: 20 dan SE Sekjen Kemendikbud nomor:15 tahun 2020. Pembelajaran dari rumah akan berdampak kepada perubahan sistem dari belajar konvensional tatap muka kepada pembelajaran dari rumah dengan system Daring (Dalam Jaringan) atau Luring (luar jaringan) pendidikan agama Hindu. Guru agama Hindu harus mau berubah dan tanggap kepada perubahan, harus siap dan merancang perubahan pola pembelajaran, terutama menghadapi semester baru ini. Sudah siapkah guru agama Hindu menghadapi tantangan tersebut, tentunya ini menjadi permasalahan pendidikan agama Hindu yang harus

dihadapi bersama oleh seluruh komponen pendidikan agama Hindu. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan ?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan
- 1.3.2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk para penentu kebijakan sebagai masukan bagi para guru agama Hindu mengenai proses perencanaan dan penerapan pembelajaran pendidikan agama Hindu

#### 1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran ilmiah yang berguna untuk para guru agama Hindu dalam upayanya untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dalam menghadapi Era New Normal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA , KONSEP DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu di era New Normal, maka diperlukan kajian pustaka yang digunakan untuk menelusuri penelitian-penelitian yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari kajian dan penelusuran yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik untuk kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu

Penelitian Sholihul Hakim, Dkk (2020) dalam jurnal Kalacakra volume 01 nomor 01 2020 yang berjudul Aktualisasi kebinekaan Era New Normal di Lingkungan Perguruan Tinggi, penelitian ini berfokus kepada kajian Kampus sebagai kawah candradimuka melahirkan banyak mahasiswa terdidik serta terpelajar. Lingkungan pendidikan tinggi memiliki sivitas akademika yang terdiri dari berbagai macam latar belakang yang beragam. Maka, urgensi kebinekaan harus terus dipupuk serta dirawat sebagai bagian dari jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlunya peran aktif warga untuk menjaga dan merawat kebinekaan era new normal terutama di lingkungan pendidikan tinggi dengan tindakan nyata dan bukan sekedar retorika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan aktualisasi kebinekaan era new normal di lingkungan pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama aktualisasi kebinekaan era new normal di lingkungan pendidikan tinggi diwujudkan dalam tindakan nyata dan kedua kebinekaan era new normal di pendidikan tinggi dengan saling menjaga, menghargai sesama.

Artikel Sri Indah Nur (2020) yang diterbitkan didalam blog Kampasiana tanggal 25 Mei 2020 berjudul "The New Normal" Era baru pendidikan saat pasca covid 19. Tulisan ini membahas tentang masa depan pendidikan di zaman new normal, guru harus mampu mempersiapkan pendidikan yang sesuai dengan jenjang

pendidikannya. Mampu mengembangkan trik dan tips kreatif untuk mengembangkan kelasnya, komunikatif kepada siswa melalui berbagai sarana komunikasi yang tersedia, serta guru harus selalu update terhadap perkembangan materi terbaru.

Artikel Aswandi (2020) yang diterbitkan dalam *Lintas Pakar* universitas Tanjung pura yang berjudul menyiapkan pendidikan menuju normal baru. Artikel ini membahas tentang makna dari normal baru, transisi sebelum normal baru, merubah kebiasaan dan scenario pendidikan normal baru.

Dari beberapa kajian diatas, mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran di era New Normal, tetapi belum membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan.

## 2.2. Konsep

### 2.2.1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan harus dilakukan dari proses perencanaan. Pekerjaan yang dilakukan dengan melakukan proses perencanaan yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik. Secara konseptual, manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan (sumber daya manusia, sumber belajar, kurikulum, dana dan fasilitas) untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Oleh karena itu pendidikan sebagai aktifitas yang sadar akan tujuan, ia menempati posisi dan memposisikan manusia dalam kehidupan secara tepat. Kegiatan dalam pendidikan salah satunya, berkaitan langsung dengan para pendidik atau guru yang merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Menurut Herabudin (2009:23) Pendidik adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan

perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Manajemen dalam dunia pendidikan memberikan apresiasi/kontribusi yang besar dimana pendidikan merupakan tombak utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Apabila manajemen pendidikan pada dasarnya dilakukan sesuai dengan fungsi maupun langkah dari manajemen itu sendiri maka akan menjadikan pendidikan sebagai pencapaian utama dalam kehidupan. Bisa dikatakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Engkoswara, 2012:89).

Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain. Perencanaan adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam manajemen. Rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (goal oriented). Perencanaan sangat penting, karena perencanaan akan memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Perencanaan pada hakikatnya ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, perencanaan merupakan langkah utama dalam menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Hasibuan (2009:93) bahwa rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu: "tujuan dan pedoman". Selanjutnya Sondang P Siagian (2002:51) mengemukakan bahwa dalam perencanaan memiliki empat pokok pikiran sebagai berikut: (1) Suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan "lahir" sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada

hasil penelitian yang telah dilakukan. (2) Para manajer selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resikonya. (3) Orientasi suatu rencana ialah masa depan. (4) Rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.

Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara atau memulai sebuah perencanaan tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai. Menurut Sarbini (2001:63) perencanaan pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan, yaitu terdiri atas lima tahapan, yang meliputi:

- a) Pra perencanaan (analisis keadaan masalah) terdiri atas kegiatan diagnosis keadaan system (masalah dan kebutuhan), formulasi, tujuan, perkiraan sumber daya dan dana, perkiraan target, dan identifikasi kendala.
- b) Formulasi rencana, yaitu menuliskan secara singkat, lengkap dan padat tentang rencana yang diusulkan, alasan pengusulan dan cara pelaksanaan usulan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pengambil keputusan, disamping sebagai pola dasar pelaksanaan bagi satuan organisasi yang bertanggungjawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut.
- c) Elaborasi rencana, yaitu perincian setiap unit organisasi sehingga menjadi jelas. Langkahnya terdiri atas programming, identifikasi dan formulasi proyek. Programming yaitu, membagi perencanaan pada bidang-bidang pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Identifikasi dan formulasi yakni pengidentifikasian dan perumusan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan itu. Kemudian diformulasikan dalam arti diperinci pelaksana, biaya, tempat jangka waktu, dan sebagainya.
- d) Implementasi rencana, yaitu dimulainya pelaksanaan proyek saat proses perencanaan bergabung dengan manajemen.
- e) Evaluasi dan perencanaan ulang, berguna untuk memberikan gambaran kelemahan-kelemahan dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki sisa rencana,

dan sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang. Oleh karena itu, evaluasi merupakan permulaan dari lingkaran perencanaan berikutnya.

Penyusunan program pengajaran merupakan suatu proses yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya harus memiliki dimensi-dimensi tentang perencanaan pengajaran yaitu yang berkaitan dengan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang dapat ditemukan didalam perencanaan pengajaran. Adapun deminsi-dimensi dalam perencanaan pengajaran menurut Harjanto (dalam Madjid,2019:18-19) menyatakan pertimbangan terhadap dimensi-dimensi dalam perencanaan pengajaran memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni:

1. Signifikansi yaitu tingkat signifikansi yang tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
2. Feasibilitas yaitu perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistik.
3. Relevansi yaitu bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar mencapai tujuan spesifik secara optimal
4. Kepastian yaitu konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian yang tidak di duga
5. Ketelitian penyusunan perencanaan disusun secara sederhana dan diperhatikan secara sensitive kaitan-kaitan yang pasti terjadi antar komponen
6. Adaptabilitas yaitu perlu dilakukan senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik
7. Waktu yaitu keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai
8. Monitoring yaitu proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa komponen bekerja secara efektif.

dan sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang. Oleh karena itu, evaluasi merupakan permulaan dari lingkaran perencanaan berikutnya.

Penyusunan program pengajaran merupakan suatu proses yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya harus memiliki dimensi-dimensi tentang perencanaan pengajaran yaitu yang berkaitan dengan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang dapat ditemukan didalam perencanaan pengajaran. Adapun deminsi-dimensi dalam perencanaan pengajaran menurut Harjanto (dalam Madjid,2019:18-19) menyatakan pertimbangan terhadap dimensi-dimensi dalam perencanaan pengajaran memungkinkan diadakannya perencanaan komprehensif yang menalar dan efisien, yakni:

1. Signifikansi yaitu tingkat signifikansi yang tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.
2. Feasibilitas yaitu perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistik.
3. Relevansi yaitu bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar mencapai tujuan spesifik secara optimal
4. Kepastian yaitu konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian yang tidak di duga
5. Ketelitian penyusunan perencanaan disusun secara sederhana dan diperhatikan secara sensitive kaitan-kaitan yang pasti terjadi antar komponen
6. Adaptabilitas yaitu perlu dilakukan senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik
7. Waktu yaitu keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai
8. Monitoring yaitu proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa komponen bekerja secara efektif.

9. Isi Perencanaan yaitu merujuk kepada komponen-komponen yang akan direncanakan

Pengembangan program pengajaran berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat (Dalam Madjid,2019:21) menyatakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

1. Memahami kurikulum
2. Menguasai bahan ajar
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan dimensi-dimensi perencanaan adalah merupakan beberapa komponen yang saling berkaitan untuk menunjang tercapainya proses perencanaan secara efektif dan efisien.

Menghadapi keadaan sekarang ini, dimana dunia pendidikan terdampak dari penyebaran *virus covid 19*, tentunya apa yang sudah direncanakan oleh para guru melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru tidak berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari SE menteri pendidikan nasional no. 20 tahun 2020 dan dijabarkan dalam SE Sekjen Kementerian Pendidikan Nasional nomor 15 tahun 2020 yang menitik beratkan kepada pemenuhan hak akan keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidikan dan orang tua, bahwa pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran dilaksanakan dengan system belajar dari rumah (BDR), baik dengan *daring* ataupun *luring*. Penekanan lain yaitu terhadap materi ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran harus menitikberatkan kepada kecakapan hidup dan rekreasional untuk menghadapi bencana covid 19. Hal ini tentunya berdampak kepada perencanaan pembelajaran, dimana guru khususnya pendidikan agama Hindu untuk

mengkaji dan membuat formula baru dalam proses pembelajarannya apakah pembelajaran melalui *daring* atau *luring*. Tentunya penyesuaian harus segera dilakukan oleh guru agama Hindu untuk tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik profesional. Dan berdasarkan Surat edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ada lima pokok pembahasan didalam surat edaran tersebut yang meliputi:

- 1) RPP dapat dibuat dengan singkat misalnya hanya satu halaman, asalkan sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid. Tidak ada persyaratan jumlah halaman.
- 2) Tidak ada standart baku untuk format penulisan RPP, sepanjang yang dibuat sesuai dengan prinsip no 1 diatas.
- 3) Guru dapat tetap menggunakan format RPP yang telah dibuatnya dan guru dapat memodifikasi format RPP yang sudah dibuat sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid.
- 4) Komponen inti yang wajib dalam RPP penyederhanaan ini harus memuat Tujuan pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan penilaian pembelajaran
- 5) Komponen-komponen lainnya adalah pelengkap. Tujuan pembelajaran ditulis dengan merujuk kepada kurikulum dan kebutuhan belajar murid.

(<https://www.pediapendidikan.com/2019/12/edaran-mendikbud-no-14-tahun-2019-rpp-1-lembar.html>).

Berdasarkan dari pengertian perencanaan diatas, perencanaan adalah suatu arah atau patokan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya terutama pada saat wabah pandemic covid-19.

### 2.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pendidikan Agama Hindu di Indonesia untuk SMA atau sekolah umum mempunyai dasar- dasar yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari

segi yaitu: yuridis/hukum, religius, dan sosial. Dasar dari segi yuridis/hukum ialah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Secara yuridis, posisi pendidikan agama Hindu berada pada posisi yang sangat strategis, dalam UUSPN NO. 20 Tahun 2003 dinyatakan pada pasal 1 ayat 5 bahwa : pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan perubahannya yang bersumber pada ajaran agama, keanekaragaman budaya Indonesia, serta tanggap terhadap perubahan zaman. Pada Pasal 4 UUSPN 2003 yaitu: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri, estetis, demokratis, dan memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>14</sup> Mencermati pasal 1 Ayat 5 dan Pasal UUSPN 2003 tersebut, terlihat bagaimana pendidikan agama Hindu berada pada posisi strategis, di banding materi pendidikan lainnya. Orientasi pelaksanaannya bukan hanya pada pengembangan IQ akan tetapi EQ dan SQ secara harmonis. Hal ini terlihat dari amanat Pasal 12 Ayat A UUSPN 2003, yaitu: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dengan mengacu pada pasal ini, pesan edukasi yang diharapkan agar pendidikan mampu melahirkan out put yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran agama, berakhlak mulia, serta memiliki kualitas intelektual yang tinggi.

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terencana. Menurut Kamus umum Bahasa Indonesia mengemukakan batasan pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana

yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan. (2003, 553).

Selanjutnya Browne dan Wildavsky (dalam Usman, 2002; 70) mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Santoso Sastropetro, mengemukakan bahwa Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. (1982, 183) Kemudian SP. Siagian, menyatakan bahwa jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang "*achievement oriented*" telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut, Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
2. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
3. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
4. Review artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan. (1985, 120).

*Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala*

kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu ditempuh melalui prosedur yang sistematis dan sistemik. Tugas mendidik dapat dilakukan dengan benar jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siap manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki suatu cirri khas yang tentunya berbeda dari hewan, karena manusia memiliki suatu keterpaduan dari apa yang disebut dengan sifa hakekat manusia, kepahaman pendidik akan sifat hakekat manusiainilah yang menjadi landasan dan acuan dalam bersikap, menyusun strategi, merancang metode serta memilih pendekatan guna tercipta komunikasi dan interaksi edukatif (Idris;1992).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi panduan yang semestinya harus dilaksanakan. Karena didalam rencana pembelajaran tertuang tujuan yang akan dicapai. (Suyono & hariyanto, 2012:12) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai cara, strategi, metode dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabila potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Suryobroto (2002:36) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Majid (2006:111) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah

suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menghadapi kehidupan dan lingkungan kerja yang jauh lebih kompleks pada abad 21, ketrampilan pembelajaran dan ketrampilan inovasi difokuskan kepada kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi dan kolaborasi. Secara rinci apa-apa yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi adalah:

1. Berpikir secara kreatif yaitu mampu menggunakan berbagai macam gagasan teknik kreatif (misanya curah pendapat), menciptakan gagasan baru dan berguna, melakukan elaborasi, menghaluskan, menganalisis dan mengevaluasi gagasan untuk memperbaiki dan maksimalisasi upaya kreatif
2. Bekerja secara kreatif dengan orang lain yaitu mengembangkan, mengimplementasikan dan mengkomunikasikan gagasan baru kepada orang lain secara efektif, terbuka dan responsive terhadap perspektif yang baru dan bermacam-macam, menunjukkan orisinalitas dan kebaruan dalam karya dan pemahaman terhadap keterbatasan dunia nyata dalam mengadopsi gagasan baru, memandang kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar, memahami bahwa kreativitas dan inovasi berjangka panjang dan merupakan proses siklis dari kesuksesan kecil-kecil dan sejumlah kegagalan
3. Implementasi inovasi yaitu bertindak berlandaskan gagasan kreatif untuk membuat sumbangan yang nyata dan bermanfaat bagi bidang di mana inovasi akan berlangsung (Suyono & Hariyanto:2015:225)

Menghadapi tantangan yang sekarang ini melanda seluruh bangsa di dunia, khususnya Indonesia dalam menghadapi penyebaran bencana covid 19, tentunya masalah pelaksanaan pendidikan mengalami dampak yang sangat signifikan. Pendidikan Indonesia mengalami ketidakpastian dan ketidakjelasan, baik dari pelaksanaan maupun hasil yang diharapkan. Hal ini juga berdampak kepada pendidikan agama Hindu. Dimana guru agama Hindu harus terus mengasah kemampuannya untuk mampu beradaptasi dengan keadaan sekarang. Bukan terlena dengan pelaksanaan pendidikan agama Hindu seperti zaman sebelum covid 19,

melainkan berbenah dan mempersiapkan sumber daya diri untuk mengemban amanah sebagai pendidikan yang professional.

Pada Era Normal atau kenormalan baru dalam dunia pendidikan yang akan direalisasikan pada tahun ajaran baru tentunya diperlukan suatu usaha dan persiapan yang matang dari semua Stakeholder dunia pendidikan, selain itu diperlukan suatu aliran komunikasi dan sosialisasi antara sekolah, guru dan orang tua siswa untuk bersama-sama memonitor pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran dari rumah yang akan dilaksanakan tentunya memiliki sisi negative dan positif. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan ideal di era kenormalan baru atau new normal tentunya harus dipersiapkan dengan matang oleh tenaga guru seperti:

1. Konsep pembelajaran yang akan digunakan, apakah dengan konsep daring, luring atau blended learning.
2. Konsep pembelajaran Daring dilakukan dengan menggunakan Platform yang tepat dan dikuasai oleh guru (Zoom meeting, edmodo, Webex, Goggle Clas Room, WhasApp dll)
3. Konsep pembelajaran luring dilakukan dengan memberikan modul, buku pelajaran, buku teks atau belajar melalui televise dan radio
4. Dalam hal terkendala keadaan blangspot maka dapat dilakukan pertemuan di sekolah dengan bergiliran hanya untuk mengambil materi dan mengumpulkan tugas. (Pranata, 2020)

Terkait dengan pelaksanaan pengajaran di era tatanan kebiasaan baru, maka seorang guru harus mampu menerapkan 3 M yaitu Media, Metode dan Materi. Dalam hal media bagaimana seorang guru harus mampu memilih media aplikasi/Platform yang akan guru gunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru juga wajib untuk menggunakan metode yang tepat dengan menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan menyenangkan, begitu juga seorang guru wajib untuk mempersiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan aplikasi/platform pembelajaran yang akan digunakan. (Pranata, 2020).

Pesatnya perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan komunikasi) dalam dunia pendidikan, khususnya internet tentunya memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan. Layanan pendidikan lain yang dapat dilakukan melalui internet yaitu dengan menyediakan materi pembelajaran secara online yang dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan. Hal ini mempermudah pemberian informasi bagi siapapun kesulitan informasi karena masalah ruang dan waktu (Darmawan,2017:5)

Berdasarkan pada uraian di atas, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian proses interaksi antara pendidik dan peserta didik guna tersampainya bahan pelajaran yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2.2.3. Era New Normal

Era New Normal menjadi suatu istilah yang sering kita dengar khususnya di media elektronik dan media social. Istilah ini tentunya berhubungan dengan geliat daripada perubahan akibat dari penerapan Lokedown oleh pemerintah di dunia akibat dari penyebaran virus covid 19 yang menjadi momok dan menciptakan ketakutan bagi umat manusia. New Normal atau dalam bahasa Indonesia distilahkan dengan kenormalan baru bagaikan buah simalakama, satu sisi masyarakat rentan tertular virus kalau aktivitas dilaksanakan, di sisi lain memaksa orang untuk tinggal di rumah akan berdampak kepada sector ekonomi. Untuk itulah pemerintah melalui kementerian kesehatan mengeluarkan keputusan penerapan new normal yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Hal ini dilakukan agar umat manusia yang di lockdown dapat menjalankan aktivitasnya kembali secara terkendali dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan, yaitu cuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Istilah New Normal yang dalam beberapa terakhir ini mencuat distilahkan dengan normal baru yang banyak memunculkan perdebatan-perdebatan dari berbagai

diskusi dan seminar-seminar dalam menghadapi periode perubahan penanganan penyebaran covid 19. Menurut Dosen Politik Universitas Gajah Mada Sigit pamungkas menerangkan, normal baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemic covid 19 yang belum selesai. (Habibi,2020:198).

Terlepas dari beberapa pandangan yang memang sedang diperdebatkan sekarang ini sebagai suatu istilah, menurut Syarifudin, dalam artikelnya Negara, masyarakat dalam era new normal tatanan new normal secara sosiologis sama dengan istilah adaptasi hidup darurat pandemic, new normal dimaksudkan agar berbagai sector kehidupan yang dulunya tersendat bahkan berhenti, dapat sedikit bergerak kembali. <https://kolom.tempo.co/read/1351996/negara-masyarakat-dan-era-new-normal/full&view=ok>.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, maka yang dimaksud dengan New Normal dalam penelitian ini adalah suatu penyesuaian yang harus dilakukan oleh individu untuk mampu bertahan dan menyesuaikan diri dalam menghadapi covid 19 sehingga mampu beraktivitas kembali dengan menjalankan protomol kesehatan.

### **2.2.3. Pengertian Pendidikan Agama Hindu**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengadakan perubahan. Perubahan yang terjadi akibat disengaja diciptakan melalui proses yang sistematis untuk mencapai tujuan menuju kearah yang positif. Apabila kita telaah pada zaman dahulu dimana kita menemukan berbagai tulisan kuno, gambargambar di dinding bukit atau goa, gamabr-gamar pada candi yang merupakan peninggalan zaman dahulu, dimana kita juga dapat membaca tulisan kuno pada daun lontar, hal ini merupakan pewarisan atau cara penyampaian sesuatu yang berguna untuk para penerusnya pada masa yang akan datang.

Berdasarkan ilustrasi diatas, kiranya dapat kita peroleh gambaran bahwa sejak masa lampau kegiatan proses pendidikan dan pengajaran itu telah banyak dilakukan.

Dan semakin zaman berkembang maka semakin berkembang pula cara dan tehnik yang digunakan oleh manusia untuk mendidik dan mengajar anak-anaknya. Pendidikan seperti sifat sasarnya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya yang kompleks. Karena sifatnya yang kompleks tersebut, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda-beda satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang tekanan atau karena falsafah yang melandasinya.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini mempunyai kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola secara tertib, teratur, efektif dan efisien ( berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam alinea IV , pembukaan UUD 1945.

Yang di maksud dengan pendidikan adalah suatu upaya manusia untuk " memanusiasi manusia", manusia pada hakekatnya adalah mahluk Tuhan yang paling sempurna dari mahluk lain ciptaannya. Hal ini disebabkan karena memiliki kemampuan berbahasa dan akan pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya.

Pendidikan sebagai upaya memanusiasi manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi dari individu sehingga bisa hidup dengan baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak. Kedewasaan ini mencakup kedewasaan intelektual, sosial dan moral.

Pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan tidak di mulai dan di akhiri di sekolah, melainkan pendidikan di mulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempatkan di sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya di gunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian pendidikan secara umum, maka akan di kemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain :

1. Driyalkara mengatakan : Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani yang di sebut mendidik.
2. Ki Hajar Dewantara menyebutkan pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak (Ihsan 1995: 4-5).

Berdasarkan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa pendidikan merupakan suatu proses pemanusiaan manusia muda yang merupakan sebuah proses pertumbuhan, serta suatu pengembangan daya untuk lahirnya budi pekerti, pikiran (intelekt). Selanjutnya pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dari dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adequate (memenuhi syarat) dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar Hamalik, 2003:15).

Untuk memahami makna pendidikan berikut ini dikemukakan kesimpulan asasi dari Abdurrahman an-Nahlawi (1989: 32-33) yaitu:

1. Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan , sasaran dan objek ;
2. Secara mutlak , pendidik yang sebenarnya hanyalah Allah , pencipta fitrah dan pemberi berbagai potensi. Dialah yang memerlukan hokum dan tahapan perkembangan serta interaksinya, dan hokum – hokum untuk mewujudkan kesempurnaan , kebaikan serta kebahagiaan. ;
3. Pendidikan menurut adanya langkah – langkah yang secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, sesuai dengan urutan yang telah disusun secara sistematis.
4. Kerja pendidikan harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang dilakukan.

Didalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa dan Negara.

Pendidikan agama merupakan suatu penunjang pendidikan umum lainnya. Antara pendidikan agama dengan pendidikan umum selalu saling berkaitan erat, karena ilmu tanpa dilandasi dengan pendidikan agama yang baik maka ilmu itu tidak akan bermanfaat, kemudian sebaliknya apabila agama tanpa disertai dengan ilmu maka agama itu akan di salah gunakan. Demikian pula halnya dengan agama Hindu yang juga selalu mengutamakan pendidikan agama (spiritual) demi mencapai kesempurnaan (moksa).

Pendidikan agama merupakan suatu penunjang pendidikan umum lainnya. Antara pendidikan agama dengan pendidikan umum selalu saling berkaitan erat, karena ilmu tanpa dilandasi dengan pendidikan agama yang baik maka ilmu itu tidak akan bermanfaat, kemudian sebaliknya apabila agama tanpa disertai dengan ilmu maka agama itu akan di salah gunakan. Demikian pula halnya dengan agama Hindu yang juga selalu mengutamakan pendidikan agama (spiritual) demi mencapai kesempurnaan (moksa).

Menurut Pendapat Titib (2009:4) menyatakan bahwa “pendidikan menurut Hindu berarti mengantarkan anak menuju ke tingkat dewasa atau kedewasaan, dewasa berasal dari kata dewa atau *devasya*, yang berarti perilakunya sudah memiliki sifat-sifat *kedevataan (daivisampat)*”.

Dasar pengajaran dalam agama Hindu dikenal dengan *Catur Guru, Catur Guru*

adalah empat guru yang harus dihormati didalam mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam mencari kesucian serta keutamaan hidup (Suharsana, 2010:83) Dalam etika atau susila ajaran agama Hindu, disebutkan

catur guru yang harus kita hormati dan merupakan kewajiban kita untuk berbakti kepada empat guru tersebut, yaitu:

- 1). Bhakti kepada guru Swadyaya yaitu Tuhan Yang Maha esa dalam fungsinya sebagai guru yang mulia karena Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan lah yang telah menciptakan manusia beserta alam semesta beserta isinya. Dinyatakan sebagai guru karena Tuhan sebagai pembimbing rohani bagi umat manusia yang tidak ada bandingannya. Dimana dengan Tuhan lah umat manusia memohon perlindungan, kedamaian dan cinta kasih. Oleh karena itu sebagai manusia kita perlu mewujudkan rasa bakti kita kepada Sang Hyang Widhi Wasa dengan sungguh-sungguh dan tulus ihklas.
- 2). Bhakti Kepada Guru Rupaka yaitu orang tua atau ibu dan bapak kita dirumah. Hal ini wajib kita laksanakan karena Orang tualah yang telah melahirkan kita didunia ini, orang tua di ibaratkan sebagai Tuhan kita didunia, karena tanpa orang tua kita, kita sebagai anak tidak akan ada di dunia ini. Pendidikan pertama kali kita jumpai di dunia oleh orang tua kita. Manusia tumbuh dan berkembang adalah berkat pendidikan dan asuhan orang tuanya.
- 3). Bhakti Kepada Guru Wisesa adalah Pemerintah, dimana pemerintah sebagai pengayom dan pelindung bagi masyarakat agar masyarakat hidup tenang, aman dan tentram.
- 4). Bhakti kepada Guru Pengajian adalah Guru disekolah, guru pengajian banyak memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat diperlukan oleh manusia. Di dalam ajaran Catur Guru jasa seorang Guru (Pendidik) tidak dapat kita nilai. Secara singkat tugas Guru Pengajian adalah mendidik dan mengajarkan kita ilmu pengetahuan tentang cinta kasih yang di dasari dengan budhi sehingga sulit untuk ditupakan karena meresap pada budi kita. Tanpa beliau kita tidak mungkin memiliki pengetahuan yang Utama.

Penghormatan terhadap keempat guru diatas merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Hindu didalam menjalankan kehidupannya sehari-hari di dunia ini. Dikaitkan dengan agama Hindu pendidikan adalah usaha yang dilakukan

oleh kelompok maupun perorangan untuk meningkatkan pengetahuan spiritual baik itu mengenai upacara, dan bagaimana mencapai kebebasan (moksa) dengan jalan Dharma.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Hindu adalah upaya pembinaan pertumbuhan jiwa dan raga anak, serta mengantarkan anak menuju ke tingkat dewasa atau kedewasaan.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan pengkategorian atau menentukan jenis mana yang dipilih dalam penelitian. Secara umum bahwa jenis penelitian ada dua yaitu jenis penelitian kualitatif dan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, menurut *Jhon W. Creswell* (Creswell,1994:1) mendefinikasi pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Penelitian ini memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Moleong (2007:4), Penelitian ini berusaha menguraikan data-data secara deskriptif kualitatif dari hasil wawancara langsung kepada nara sumber yang dianggap mengetahui dan menjalankan dari apa yang diinginkan oleh peneliti, khususnya dalam hal ini yaitu peneliti akan mengambil data secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama Hindu dan siswa yang beragama Hindu yang bersentuhan langsung dengan aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di era new normal di SMAN 1 Pulau Malan.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi diadakanya penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan, dipilihnya sebagai tempat penelitian dikarenakan di lokasi tersebut memiliki guru agama Hindu yang berstatus PNS dan memiliki siswa yang beragama Hindu cukup banyak sehingga layak dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mengkaji perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu di era new normal.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah dokumen dan lainnya. Adapun jenis data penelitian adalah jenis data asli atau *primary data* dan data tambahan, data pendukung atau *secondary data*. Data asli berupa data yang pertama diperoleh saat penelitian dan hanya dimiliki oleh peneliti, sedangkan peneliti lainnya tidak memiliki data yang dimasukkan. Data primer atau data asli berupa informasi yang diperoleh dari para nara sumber atau para *informan*. Data sekunder atau data pendukung berupa data tambahan, data pelengkap yang masih relevan dengan data yang dikumpulkan, misalnya berupa buku, kepustakaan yang terkait, dokumen penunjang, hasil penelitian, dan sebagainya.

### 3.4. Teknik Penentuan Informan

Dalam melaksanakan penelitian ini guna terpenuhinya data yang diinginkan oleh peneliti adalah melalui teknik penentuan informan dengan metode Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan sehingga dapat memenuhi keinginan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian. Dengan demikian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 1) kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan, 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 3) Guru Pendidikan Agama Hindu. 4) Siswa Agama Hindu

### 3.5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, dimana menurut Patillma (2016:61) menyatakan bahwa pada pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrument utamadalam pengumpulan data. Focus penelitiannya pun ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya,

sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, melainkan realita majemuk, dan memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran era new normal di SMAN 1 Pulau Malan ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui proses pengamatan biasa yaitu berusaha mengetahui tentang masalah-masalah yang terwujud dari suatu peristiwa atau gejala-gejala yaitu akibat dari penyebaran corona virus covid 19.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.

Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Wawancara dapat dilakukan secara tersusun maupun tidak tersusun, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak tersusun. wawancara tidak tersusun adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada empat subyek, yakni kepala sekolah, Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, Guru Pendidikan Agama Hindu dan siswa agama Hindu.

### 3.6.2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tidak berperan serta). Sedangkan dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dan dilihat dari instrumentasi yang digunakan penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Obyek observasi di sini adalah SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan. Fokus pengamatannya pada perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu era New Normal.

### 3.6.3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berarti Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan

karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan.

#### 3.6.4. Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan bersumber pada buku-buku, referensi, bibliography, daftar bacaan, maupun pustaka yang bersifat *primary* (buku utama) dan *secondary* (buku pendukung). Metode kepustakaan dapat berupa hasil penelitian, buku bacaan, buku yang relevan dengan pokok pembicaraan terkait dalam penelitian. Teknik kepustakaan sebagai teknik untuk mendapatkan jenis pustaka atau buku yang relevan, tepat, cocok, sesuai, dan mendukung masalah yang diteliti. D dicari sebanyak buku yang relevan dan dibutuhkan untuk keperluan penelitian, sehingga mendapatkan data dari buku-buku pilihan.

#### 3.7. Metode Analisis Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini bersifat kualitatif sehingga metode analisis data yang digunakan juga harus metode analisis data kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Sedangkan pola pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan pola pikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Terkait dengan fokus dalam penelitian ini, analisis data deskriptif analitis digunakan untuk menganalisis data-data yang berhubungan dengan Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agama Hindu, baik data-data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan pihak yang terkait, secara

langsung maupun tidak langsung sehingga dapat ditarik kesimpulan pada lingkup yang lebih umum. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan seksama dan selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan sistematis. Dengan demikian data-data yang sifatnya masih kasar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih kompleks dan mudah dipahami.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi dengan pemeriksaan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan pemeriksaan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

### 3.8. Jadwal Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	BULAN					
		I	II	III	IV	V	VI
1	PERSIAPAN						
2	PELAKSANAAN						
3	PENYUSUNAN LAPORAN						
4	SEMINAR HASIL						
6	REVISI						

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**  
**DAN PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

**4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pulau Malan Desa Buntut Bali kecamatan Pufau Malan kabupaten Katingan. Dipilihnya SMAN 1 Pulau Malan sebagai tempat penelitian dikarenakan di lokasi tersebut terdapat guru agama Hindu dan memiliki jumlah siswa agama Hindu yang dianggap sesuai dengan karakteristik yang diharapkan dalam penelitian ini dan terdampak dari penyebaran virus covid 19 yang memang menyebar sampai ke desa-desa di Kabupaten Katingan. Berdasarkan dari hal tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan.

SMAN 1 Pulau Malan ini berada di ibu kota Kecamatan Pulau Malan yaitu di desa Buntut Bali, untuk lebih jelasnya akan diuraikan berikut ini:

**a. Identitas Sekolah**

<b>Nama</b>	<b>: SMAN 1 Pulau Malan</b>
<b>Alamat</b>	<b>: Jalan Padat Karya No.2 RT.1 RW.2</b>
<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>: Buntut Bali</b>
<b>Kecamatan</b>	<b>: Pulau Malan</b>
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>: Katingan</b>
<b>Status</b>	<b>: Sekolah Negeri</b>
<b>NPSN</b>	<b>: 30202756</b>
<b>Akreditasi Sekolah</b>	<b>: B</b>

SK Pendirian Sekolah : 104 Tahun 2006  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
Luas Tanah : 14948

Sumber : data Depodik Profil sekoah tahun 2020

b. Sarana dan Prasarana

- Ruang Kelas : 12 (Duabelas) ruang
- Ruang Perpustakaan: 1 (satu) ruang
- Ruang Lab : 4 (empat) ruang
- Ruang Kantor : 1 (satu) ruang
- WC : 2 (dua) ruang

c. Jumlah Tenaga Pengajar

Tenaga Guru : 23  
Tenaga Kependidikan : 7

Sumber : data Depodik Profil sekoah tahun 2020

d. Data siswa SMAN 1 Pulau Malan

- Kelas X : 119 (Seratus Sembilan belas ) siswa
- Kelas XI : 116 (Seratus Enam Belas) Siswa
- Kelas XII : 109 (Seratus Sembilan) Siswa
- Jumlah : 344 (Tiga Ratus Empat puluh empat) siswa

Dari keseluruhan siswa di SMAN 1 Pulau Malan Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan yang beragama Hindu berjumlah 125 siswa (36,34%). Adapun rincian untuk masing-masing kelas sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa Beragama Hindu**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Prosentase
1	X	44	35,20%
2	XI	36	28,80%
3	XII	45	36,00%
JUMLAH		125	100 %

Sumber data: Diolah dari data siswa SMAN1 Pulau Malan tahun 2020

#### 4.2. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di Era New Normal Di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan

Menghadapi keadaan sekarang ini, dimana dunia pendidikan terdampak dari penyebaran *virus covid 19*, tentunya apa yang sudah direncanakan oleh para guru melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh guru tidak berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari SE menteri pendidikan nasional no. 20 tahun 2020 dan dijabarkan dalam SE Sekjen Kementerian Pendidikan Nasional nomor 15 tahun 2020 yang menitik beratkan kepada pemenuhan hak akan keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidikan dan orang tua, bahwa pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran dilaksanakan dengan system belajar dari rumah (BDR), baik dengan *daring* ataupun *luring*. Penekanan lain yaitu terhadap materi ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran harus menitikberatkan kepada kecakapan hidup dan rekreasional untuk menghadapi bencana covid 19. Hal ini tentunya berdampak kepada perencanaan pembelajaran, dimana guru khususnya pendidikan agama Hindu untuk mengkaji dan membuat formula baru dalam proses pembelajarannya apakah

pembelajaran melalui *daring* atau *luring*. Tentunya penyesuaian harus segera dilakukan oleh guru agama Hindu untuk tetap menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik profesional. Dan berdasarkan Surat edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ada lima pokok pembahasan didalam surat edaran tersebut yang meliputi:

- 1) RPP dapat dibuat dengan singkat misalnya hanya satu halaman, asalkan sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid. Tidak ada persyaratan jumlah halaman.
- 2) Tidak ada standart baku untuk format penulisan RPP, sepanjang yang dibuat sesuai dengan prinsip no 1 diatas.
- 3) Guru dapat tetap menggunakan format RPP yang telah dibuatnya dan guru dapat memodifikasi format RPP yang sudah dibuat sesuai dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid.
- 4) Komponen inti yang wajib dalam RPP penyederhanaan ini harus memuat Tujuan pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan penilaian pembelajaran
- 5) Komponen-komponen lainnya adalah pelengkap. Tujuan pembelajaran ditulis dengan merujuk kepada kurikulum dan kebutuhan belajar murid.

(<https://www.pediapendidikan.com/2019/12/edaran-mendikbud-no-14-tahun-2019-rpp-1-lembar.html>).

Berdasarkan dari uraian di atas, tentang Proses Perencanaan Pembelajaran di SMAN 1 Pulau Malan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19, sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan Bapak Endramon Jhon, S.Pd menyatakan bahwa:

“ Untuk proses perencanaan pembelajaran di Era Penyebaran Covid 19 ini di SMAN 1 Pulau Malan sudah berjalan sesuai dengan Surat Edaran mendikbud untuk melakukan penyesuaian atau penyederhanaan RPP dan Silabus untuk seluruh mata pelajaran, khususnya mengenai RPP 1 lembar. Hal ini sudah disosialisasikan kepada seluruh guru di SMAN 1 Pulau Malan, sehingga guru dapat memodifikasi RPP dan Silabusnya” (Wawancara tgl 8 September 2020).

Berikutnya wawancara dengan wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Stepanus Gerson,ST, menyatakan bahwa:

“ penyusunan perencanaan pembelajaran di era penyebaran Covid 19 ini untuk SMAN 1 Pulau Malan menyesuaikan dengan surat edaran dari Kemendikbud, dimana seluruh guru harus melakukan penyederhanaan RPP dan Silabus. Untuk itu kami sudah menganjurkan kepada seluruh guru untuk merubah dan menyesuaikan format RPP dan Silabus sesuai dengan anjuran tersebut, untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran masing-masing mata pelajaran” (Wawancara tgl 9 September 2020).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru agama Hindu Sri Ningsih, S,Ag menyatakan bahwa:

“ Dalam penyusunan RPP dan Silabus kami sebagai guru telah diminta untuk melakukan penyesuaian terhadap RPP dan Silabus yang telah susun dengan istilah RPP 1 lembar, dimana didalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dirasakan oleh guru menghadapi pelaksanaan pembelajaran dari rumah” (Wawancara tgl 8 September 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Pulau Malan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19, telah menjalankan dari surat edaran kepmendikbud untuk melakukan penyesuaian RPP dan Silabus dalam menghadapi sistem pembelajaran dari rumah akibat dari penyebaran covid 19. Format RPP dan Silabus yaitu dengan format 1 lembar dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dirasakan oleh guru,

Selanjutnya tentang proses penyusunan perencanaan pembelajaran apakah penyesuaian RPP dan Silabus dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah SMAN 1 Pulau Malan Bapak Endramon Jhon, S.Pd menyatakan bahwa:

“Dalam hal proses penyusunan perencanaan RPP dan Silabus dalam pelaksanaan belajar dari rumah ini sebenarnya guru juga meminta atau melakukan koordinasi dengan orang tua siswa, mengingat keadaan seperti sekarang ini, bahwa penyebaran virus covid 19 masih meningkat, dimana wilayah kecamatan pulau malan termasuk wilayah yang penyebarannya cukup

signifikan, maka koordinasi yang kami laksanakan hanya melalui WhatsApp dan terbatas, tidak dapat menjangkau seluruh orang tua siswa" (Wawancara tgl 8 September 2020).

Sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum Bapak Stepanus Gerson,ST, menyatakan bahwa:

" Bahwa koordinasi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dengan orang tua siswa memang diajarkan, tetapi keadaan sekarang hanya dapat dilakukan dengan media WA, dan masih belum maksimal, karena orang tua siswa di wilayah kecamatan Pulau Malan menyebar bukan hanya dari ibu kota kecamatan saja melainkan dari beberapa desa sekitar, kendalanya ada beberapa desa yang sinyal internet yang kurang baik, sehingga proses koordinasi menjadi agak sulit" (Wawancara tgl 8 September 2020).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru agama Hindu Sri Ningsih, S,Ag menyatakan bahwa:

" Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran atau RPP dan Silabus pendidikan agama Hindu, dalam menghadapi belajar dari rumah tersebut, saya kesulitan untuk melakukan kordinasi dengan orang tua siswa, karena memang kebanyakan orang tua siswa yang beragama Hindu berada di desa-desa sekitar, melalui media WhasApp pun agak susah, maka proses penyusunan RPP dan Silabus pendidikan agama Hindu yang akan diajarkan sudah saya susun agar pembelajaran dapat berjalan tanpa adanya koordinasi dengan orang tua siswa". (Wawancara tgl 8 September 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan perencanaan pembelajaran apakah penyesuaian RPP dan Silabus dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa, koordinasi belum maksimal dilaksanakan karena factor geografis wilayah tempat orang tua siswa yang mayoritas berada di desa-desa sekitar desa Buntut Bali, serta mengalami kendala jaringan internet yang kurang baik. Maka agar proses pembelajaran atau belajar dari rumah ini dapat berjalan maka proses koordinasi dengan orang tua siswa belum maksimal dan RPP harus segera disusun.

Berikutnya tentang proses penyusunan perencanaan pembelajaran dalam penyerderhanaan RPP dan Silabus memperhatikan aspek tujuan pembelajaran,

langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan penilaian pembelajaran, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah SMAN 1 Pulau Malan Bapak Endramon Jhon, S.Pd menyatakan bahwa:

“ Aspek tersebut merupakan aspek yang wajib di muat dalam RPP dan Silabus penyederhanaan, jadi kami di SMAN 1 Pulau Malan juga menekankan kepada guru agar aspek-aspek tersebut dimuat didalam RPP dan Silabus mata pelajaran, sedangkan aspek yang lainnya hanya sebagai pelengkap saja. RPP dan Silabus tersebut juga saya cermati dan periksa sebelum digunakan oleh guru mata pelajaran” (Wawancara tgl 8 September 2020).

Sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum Bapak Stepanus Gerson,ST, menyatakan bahwa:

“ Aspek Tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran merupakan aspek yang harus ada di dalam RPP dan Silabus penyederhanaan, jadi guru didalam menyusun RPP dan Silabus harus memuat ketiga komponen tersebut dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di daerah kami ini, sehingga proses pembelajaran dan belajar dari rumah dapat berjalan dengan baik” (Wawancara tgl 8 September 2020).

Sejalan dengan pendapat tersebut, ibu guru agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

“ Dalam penyusunan RPP dan Silabus Pendidikan Agama Hindu penyederhanaan ini, tentunya harus memuat ketiga aspek tersebut, yaitu Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Aspek tersebut wajib ada dalam RPP dan Silabus pendidikan agama Hindu yang sudah saya susun dan sudah disetujui oleh kepala sekolah” (Wawancara tgl 8 September 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan perencanaan pembelajaran dalam penyederhanaan RPP dan Silabus memperhatikan aspek tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan penilaian pembelajaran sudah dijalankan oleh SMAN 1 Pulau Malan, dimana kepala sekolah sudah melakukan sosialisasi terhadap penggunaan RPP satu lembar yang didalamnya wajib untuk memuat aspek tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan

penilaian pembelajaran untuk semua mata pelajaran di SMAN 1 Pulau Malan. Dan juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi di daerah tersebut.

Berikutnya tentang apakah didalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran merujuk kepada kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan Bapak Endramon Jhon, S.Pd menyatakan bahwa:

“ Didalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Pulau Malan ini, tentunya harus merujuk kepada kurikulum yang berlaku, yaitu kami menggunakan kurikulum K 13 sebagai dasar penyusunan perencanaan pembelajaran seluruh mata pelajaran. Tentunya juga kami harus memperhatikan kepada kebutuhan belajar siswa, dimana yang belajar tersebut siswa, maka guru harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar siswa tersebut dan terutama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan keadaan sekarang ini dan siswa akan merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut” (Wawancara tgl 9 September 2020).

Berikutnya berdasarkan wawancara dengan Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum Bapak Stepanus Gerson,ST, menyatakan bahwa:

“ Pada Proses penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu kewajiban untuk mengacu kepada kurikulum, karena kurikulum merupakan pedoman dasar dari penyusunan RPP dan Silabus. Selain itu guru juga harus memperhatikan dari pada kebutuhan belajar siswa, dalam arti guru harus pandai-pandai untuk menyusun langkah-langkah pembelajarannya, kagiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, apalagi dalam kondisi covid 19 ini, terutama agar pembelajaran dapat berjalan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik” (Wawancara tgl 9 September 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas, ibu guru agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

“ dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pendikdikan agama Hindu, tentunya harus mengacu kepada kurikulum K13 yang berlaku sekarang ini. Ini merupakan pedoman dan wajib menjadi acuan, selanjutnya juga dalam penentuan tujuan pembelajaran juga mengacu kepada kebutuhan belajar siswa, jadi saya harus mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa-siswi saya dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga apa yang saya susun dan rencanakan didalam RPP dan Silabus dapat tercapai dengan baik” (Wawancara tgl 9 September 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan perencanaan pembelajaran merujuk kepada kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, sudah berjalan sesuai dengan ketentuan, dimana seluruh mata pelajaran di SMAN 1 Pulau Malan, khususnya pelajaran pendidikan agama Hindu sudah merujuk kepada kurikulum yang berlaku yaitu K 13 dan sudah memperhatikan dari pada kebutuhan belajar siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai dari tujuan pembelajaran yang sudah disusun didalam RPP dan Silabus.

Berdasarkan dari beberapa uraian dan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak kepala sekolah, Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Hindu didalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran pada masa new normal covid 19 sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu mengacu kepada surat edaran kemendikbud nomor 14 tahun 2019 dan surat edaran kekmendikbud nomor 15 tahun 2020, dimana RPP dan Silabus pendidikan agama Hindu sudah di modifikasi menjadi RPP satu lembar, yang wajib memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan penilaian pembelajaran, proses penyusunan perencanaan pembelajaran sudah mengacu kepada kurikulum K13 dan memperhatikan dari pada kebutuhan belajar siswa. Yang masih belum maksimal dilakukan didalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah belum maksimal melibatkan orang tua siswa, dalam proses komunikasi hal ini di akibatkan oleh factor geografis dan factor ketersediaan jaringan internet yang masih kurang baik.

#### **4.3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di Era New Normal di SMAN 1 Pulau Malan Kabupaten Katingan**

Menghadapi tantangan yang sekarang ini melanda seluruh bangsa di dunia, khususnya Indonesia dalam menghadapi penyebaran bencana covid 19, tentunya masalah pelaksanaan pendidikan mengalami dampak yang sangat signifikan. Pendidikan Indonesia mengalami ketidakpastian dan ketidakjelasan, baik dari

pelaksanaan maupun hasil yang diharapkan. Hal ini juga berdampak kepada pendidikan agama Hindu. Dimana guru agama Hindu harus terus mengasah kemampuannya untuk mampu beradaptasi dengan keadaan sekarang. Bukan terlena dengan pelaksanaan pendidikan agama Hindu seperti zaman sebelum covid 19, melainkan berbenah dan mempersiapkan sumber daya diri untuk mengemban amanah sebagai pendidikan yang professional.

Berdasarkan dari SE menteri pendidikan nasional no. 20 tahun 2020 dan dijabarkan dalam SE Sekjen Kementerian Pendidikan Nasional nomor 15 tahun 2020 yang menitik beratkan kepada pemenuhan hak akan keselamatan dan kesehatan peserta didik, pendidikan dan orang tua, bahwa pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran dilaksanakan dengan system belajar dari rumah (BDR), baik dengan *daring* ataupun *luring*. Penekanan lain yaitu terhadap materi ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran harus menitikberatkan kepada kecakapan hidup dan rekreasional untuk menghadapi bencana covid 19.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama Hindu dan siswa agama Hindu SMAN 1 Pulau Malan tentang teknis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN 1 Pulau Malan pada masa new normal covid 19 ini menyatakan bahwa pembelajaran di SMAN 1 Pulau Malan dilaksanakan dengan menggunakan sistem gabungan antara Daring dan Luring yaitu Blanded Learning. Menurut kepala sekolah SMA 1 Pulau Malan sistem Blanded Learning ini juga bukan murni Blanded Learning seperti dalam artian sesungguhnya yaitu pengabungan daring dan luring dengan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, melainkan siswa hadir di sekolah sesuai dengan jadwalnya hanya untuk mengantarkan atau mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Ini juga dilakukan bergiliran. Pembelajaran daring tidak bisa dilakukan karena memang kondisi jaringan di wilayah kecamatan Pulau Malan khususnya bagi siswa yang ada didesa-desa yang agak jauh terkendala daripada sinyal internet. Jadi pembelajaran dengan sistem daring tidak bisa dilaksanakan di SMAN 1 Pulau Malan ini. Paling untuk daring dilakukan oleh

guru agama Hindu hanya melalui WhasApp atau Shot Message Servis (SMS) untuk menyampaikan tugas dan materi pelajaran saja, kalau untuk pertemuan tatap muka terkendala jaringan internet. Dalam hal ini juga untuk mengatasi kendala di bidang ekonomi siswa maka pihak sekolah telah memberikan bantuan paket data kepada siswa berupa uang tunai sebesar 50.000 (lima puluh ribu rupiah). (diolah dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama Hindu, Siswa agama Hindu)

Selanjutnya tentang apakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu ini, menekankan kepada ketercapaian kurikulum yang berlaku, menurut hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan Bapak Endramon Jhon, S.Pd menyatakan bahwa:

“ Dalam pelaksanaan pembelajaran di Era New Normal sekarang ini, sesuai dengan intruksi dan surat edaran dari Kepmendikbud bahwa pembelajaran pada masa pandemic covid 19 ini jangan menekankan kepada ketercapaian tujuan di dalam kurikulum, melainkan terlaksananya proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta memperhatikan keadaan siswa dengan pembelajaran tentang kecakapan hidup dan rekreasional. Saya juga mengajurkan kepada seluruh guru mata pelajaran supaya pembelajaran jangan terlalu memaksakan mengejar ketercapaian kurikulum”. (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah di atas, bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Stepanus Gerson,ST, menyatakan bahwa:

“ Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Pulau Malan dalam menghadapi era new normal penyebaran covid 19 ini tidak menekankan kepada ketercapaian kurikulum yang berlaku, melainkan pembelajaran yang menekankan kepada ketercapaian atau terlaksananya proses pembelajaran agar siswa-siswa dapat terus belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan segala kendala-kendalanya yang kita alami dalam pelaksanaan BDR ini” (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas, ibu guru agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

“ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN 1 Pulau Malan selama era new normal ini dilaksanakan dengan sistem luring, dimana

kami dalam pelaksanaan pembelajaran tidak menekankan kepada ketercapaian kurikulum yang sudah disusun, melainkan kami sesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini, kalau mengejar dari pada keterpacaian kurikulum maka tidak akan bisa, karena pertemuan tatap muka tidak bisa kami laksanakan, untuk itu pembelajaran pendidikan agama Hindu lebih kepada terlaksananya proses pembelajaran agar siswa tetap belajar dan mendapatkan pelajaran pendidikan agama Hindu, walaupun belum maksimal mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Hindu” (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Hindu era new normal di SMAN 1 Pulau Malan dilaksanakan dengan sistem luring, proses pelaksanaan pembelajaran juga tidak menekankan kepada ketercapaian kurikulum yang sudah ditetapkan, melainkan memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung, dan siswa dapat menjalankan belajar dari rumah. Walaupun hasil yang di capai belum maksimal. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta memperhatikan keadaan siswa dengan pembelajaran tentang kecakapan hidup dan rekreasional.

Berikutnya tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal apakah guru agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu melakukan pembelajaran dengan lancar seperti memastikan kesiapan peserta didik dalam belajar, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu guru pendidikan agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

“tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal apakah guru agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu melakukan pembelajaran dengan lancar seperti memastikan kesiapan peserta didik dalam belajar, saya sampaikan kepada mereka sebelumnya bahwa besok atau jam berapa akan ibu kirimkan materi pelajaran tentang pokok bahasan yang akan dipelajari sehingga mereka sudah siap menerima materi pelajaran” (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Selanjutnya menurut hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan Bapak Endramon Jhon, S.Pd menyatakan bahwa:

“ Memang pelaksanaan pembelajaran di era new normal sekarang ini pasti mengalami segala kesulitan, begitu juga di SMAN I Pulau Malan ini khususnya pendidikan agama Hindu dan mata pelajaran lainnya. Mengenai proses pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar tentunya merupakan kewajiban guru untuk memastikan bahwa siswa-siswanya sudah siap untuk menerima pelajaran, caranya ya melalui komunikasi SMS atau WhasApp, sebelum pelajaran dimulai guru harus berkomunikasi dengan siswa-siswa agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dan tidak tertinggal pelajaran. Biasanya kalau kesulitan sinyal internet, guru meminta siswa untuk mengambil materi pelajaran di sekolah sesuai jadwal dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu berikutnya” (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Bapak Stepanus Gerson,ST, menyatakan bahwa:

“ pada saat pembelajaran era new normal sekarang ini, ditekankan kepada semua guru bahwa proses pembelajaran harus berjalan jangan sampai tidak dilaksanakan untuk itu guru harus melakukan komunikasi yang baik dengan siswa atau orang tua siswa demi terselenggaranya proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar semua siswa tidak mengalami kendala dan tertinggal materi pelajaran”/ (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Berikutnya hasil wawancara dengan siswa kelas XI pendidikan agama Hindu Wahyu Gesti Selong menyatakan bahwa:

“ Biasanya sebelum jadwal pelajaran pendidikan agama Hindu, guru pendidikan agama Hindu, ibu Sri Ningsih, S.Ag, mengirimkan pesan kepada kami biasanya melalui WhasApp grup Pendidikan agama Hindu, bahwa pelajaran agama Hindu dilaksanakan besok pukul .....kami diminta ke sekolah untuk mengambil materi dan biasanya ada tugas yang akan kami kumpul minggu depannya” (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Berikutnya hasil wawancara dengan siswa kelas XII pendidikan agama Hindu Oksan Rahmadani menyatakan bahwa:

“ Pada pelajaran pendidikan agama Hindu, biasanya guru mengirimkan pesan di WhasApp Grup kami, satu hari sebelumnya, meminta kami untuk mengambil materi pelajaran di sekolah untuk kami belajar di rumah, biasanya ada beberapa lembar foto copy materi yang kami pelajari” (Wawancara tgl 9 Oktober 2020).

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas, tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal apakah guru agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu melakukan pembelajaran dengan lancar seperti memastikan kesiapan peserta didik dalam belajar dapat disimpulkan bahwa hal tersebut disampaikan kepada siswa sebelumnya bahwa besok atau jam berapa akan ibu kirimkan materi pelajaran tentang pokok bahasan yang akan dipelajari sehingga mereka sudah siap menerima materi pelajaran. kewajiban guru untuk memastikan bahwa siswa-siswanya sudah siap untuk menerima pelajaran, caranya melalui komunikasi SMS atau WhasApp, sebelum pelajaran dimulai guru harus komunikasikan dengan siswa-siswa agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dan tidak tertinggal pelajaran. Biasanya kalau kesulitan sinyal internet, guru meminta siswa untuk mengambil materi pelajaran di sekolah sesuai jadwal dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu berikutnya. Mengambil materi pelajaran di sekolah untuk belajar di rumah, dan ada beberapa lembar foto copy materi yang akan pelajari

Berikutnya tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal apakah guru agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu melakukan pembelajaran dengan lancar seperti melaksanakan apersepsi, menjelaskan materi dan memfasilitasi tanya jawab dalam belajar, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu guru pendidikan agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

*“ Untuk pelaksanaan pembelajaran sekarang ini, kalau melakukan apersepsi, menjelaskan materi dan memfasilitasi Tanya jawab, memang belum sepenuhnya dapat dilaksanakan, apersepsi jarang saya lakukan mengingat proses pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka, begitu juga dengan memberikan penjelasan terhadap materi juga sangat sulit saya lakukan, saya hanya membuat ringkasan materi yang di foto copy dan diberikan kepada siswa, pada saat penyerahan materi tersebut saya hanya memberikan penjelasan singkat secara garis besar saja tentang materi tersebut, sedangkan untuk proses Tanya jawab kami lakukan melalui WhasApp Grup, apabila ada siswa yang kurang paham terhadap materi atau penugasan yang saya berikan. (wawancara tgl 10 Oktober 2020).*

Berikutnya hasil wawancara dengan siswa kelas XI pendidikan agama Hindu Wahyu Gesti Selong menyatakan bahwa:

“ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu saat ini, guru tidak ada memberikan apersepsi, menjelaskan materi pelajaran atau Tanya jawab secara langsung, karena kami belajar dari rumah, biasanya guru hanya meminta kami untuk mengambil materi pelajaran di sekolah jika ada jadwal pelajaran agama Hindu, kalau untuk Tanya jawab biasanya ibu guru meminta kami menyampaikan melalui WA grup atau sms (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas, hasil wawancara dengan siswa kelas XII pendidikan agama Hindu Oksan Rahmadani menyatakan bahwa:

“ Untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu, tentang pelaksanaan Apersepsi, penjelasan materi dan Tanya jawab, tidak dilakukan oleh guru agama Hindu, kami hanya belajar sendiri di rumah, guru biasanya hanya meminta kami untuk mengambil materi di sekolah dan mengumpulkan tugas pada jadwal berikutnya. Memang guru meminta kepada kami kalau ada kesulitan bisa bertanya melalui WA grup tapi, itu jarang kami lakukan. (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, tentang tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal apakah guru agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu melakukan pembelajaran dengan lancar seperti melaksanakan apersepsi, menjelaskan materi dan memfasilitasi Tanya jawab dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN 1 Pulau Malan dalam masa new normal sekarang ini mengalami beberapa kendala, dimana guru agama Hindu mengalami kesulitan untuk menyampaikan proses apersepsi, menjelaskan materi dan proses tanya jawab akibat dari penerapan belajar dari rumah. Sehingga pembelajaran dengan tatap muka tidak dapat dilaksanakan, dengan sistem daring pun tidak bisa dilaksanakan terkendala jaringan. Proses pembelajaran hanya dilakukan dengan meminta siswa untuk mengambil materi pelajaran di sekolah, disana guru hanya memberikan penjelasan

singkat dan garis besarnya saja, untuk proses Tanya jawab di fasilitasi melalui WhatsApp grup, tetapi tidak berjalan dengan baik.

Selanjutnya tentang apakah dalam proses pemberian tugas kepada siswa, guru melakukan komunikasi dengan orang siswa. sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu guru pendidikan agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

“ Untuk pemberian tugas kepada siswa biasanya saya tidak melakukan komunikasi kepada orang tua siswa, karena memang kondisi dan keadaan orang siswa yang susah untuk diadakan komunikasi. kadang terkendala tidak diangkat atau tidak dibalas oleh tua siswa karena kesibukan mereka untuk bekerja di ladang atau di kebun maka saya biasanya langsung memberikan tugas pada saat siswa mengambil materi pelajaran di sekolah, materi tersebut biasanya saya selipkan dengan pemberian tugas. (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Berikutnya hasil wawancara dengan siswa kelas XI pendidikan agama Hindu Wahyu Gesti Selong menyatakan bahwa:

“ Tidak ada komunikasi yang dilakukan oleh guru agama kepada orang tua kami, oleh orang tua kami juga sibuk bekerja jadi jarang pegang HP, jadi kalau ada penugasan langsung diberikan oleh guru kepada kami saja (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas, hasil wawancara dengan siswa kelas XII pendidikan agama Hindu Oksan Rahmadani menyatakan bahwa:

“ Untuk pemberian tugas tidak ada dikomunikasikan dengan orang tua, orang tua juga sibuk bekerja jadi jarang pegang HP, malam hari baru pulang ke rumah dari ladang (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, tentang apakah dalam proses pemberian tugas kepada siswa, guru melakukan komunikasi dengan orang siswa, dapat disimpulkan bahwa guru tidak melakukan komunikasi dengan orang tua siswa tentang pemberian tugas kepada siswa, hal ini disebabkan factor orang tua yang sibuk bekerja di ladang atau kebun yang susah akses jaringan atau orang tua yang jarang

untuk memegang akses komunikasi sehingga hubungan komunikasi menjadi terkendala.

Berikutnya tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal bagaimanakah mekanisme pemberian tugas kepada siswa. sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu guru pendidikan agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

“ Mekanisme pemberian tugas kepada siswa, biasanya dilakukan di setiap materi pelajaran pendidikan agama Hindu, biasanya sesuai jadwal pelajaran siswa mengambil materi pelajaran dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, materi berupa foto copy disana saya akan memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya, biasanya berupa soal untuk dijawab oleh siswa atau menceritakan sesuatu pengalaman yang berhubungan dengan materi selama belajar di rumah. (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Berikutnya hasil wawancara dengan siswa kelas XI pendidikan agama Hindu Wahyu Gesti Selong menyatakan bahwa:

“ untuk mekanisme pemberian tugas, biasanya guru agama Hindu memberikan materi pelajaran yang akan kami ambil di sekolah, di materi tersebut ada tugas yang harus kami kerjakan dan dikumpulkan pada jadwal pertemuan berikutnya (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas, hasil wawancara dengan siswa kelas XII pendidikan agama Hindu Oksan Rahmadani menyatakan bahwa:

“ Guru agama Hindu biasanya menyampaikan kepada kami berupa materi pelajaran yang akan kami ambil di sekolah, biasanya hari kamis kami turun kesekolah untuk mengambil materi pelajaran, disana ada tugas yang harus kami kerjakan dan dikumpulkan minggu berikutnya (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal bagaimanakah mekanisme pemberian tugas kepada siswa maka dapat disimpulkan bahwa untuk mekanisme pemberian tugas guru Mekanisme pemberian tugas kepada siswa, biasanya dilakukan di setiap materi pelajaran pendidikan agama Hindu, biasanya sesuai jadwal pelajaran siswa mengambil materi

pelajaran dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, materi berupa foto copy disana saya akan memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya, biasanya berupa soal untuk dijawab oleh siswa atau menceritakan sesuatu pengalaman yang berhubungan dengan materi selama belajar di rumah.

Selanjutnya tentang proses pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Hindu, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu guru pendidikan agama Hindu Sri Ningsih, S.Ag menyatakan bahwa:

“ Untuk pelaksanaan evaluasi, sama seperti biasanya yaitu penugasan, ulangan tengah semester dan Ulangan Akhir Semester, pada saat ini kami lakukan sama seperti proses pembelajaran, yaitu siswa mengambil soal evaluasi di sekolah, minggu depan dikumpulkan kembali di sekolah pada jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi evaluasi juga dilakukan di rumah oleh siswa. (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Selanjutnya menurut hasil wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan Bapak Endramon Jhon, S.Pd menyatakan bahwa:

“ Pelaksanaan evaluasi baik itu penugasan, ulangan tengah semester maupun ujian tengah semester kami lakukan melalui sistem siswa mengambil soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran disekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, selanjutnya siswa akan mengumpulkan hasil pekerjaannya ke sekolah sesuai dengan jadwal pada minggu berikut, jadi guru harus berada di sekolah sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan, tetapi tetap mentaati protocol kesehatan. (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Bapak Stepanus Gerson,ST, menyatakan bahwa:

“ Pelaksanaan evaluasi merupakan suatu kewajiban bagi seluruh guru, prosesnya selama masa new normal ini kami di SMAN 1 Pulau Malan menerapkan sistem siswa mengambil materi soal evaluasi ke sekolah yang dikerjakan di rumah, minggu berikutnya evaluasi tersebut, dikumpulkan kepada guru pelajaran yang bersangkutan, untuk direkap dalam format penilaian yang disiapkan dalam jurnal sekolah (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Berikutnya hasil wawancara dengan siswa kelas XI pendidikan agama Hindu Wahyu Gesti Selong menyatakan bahwa:

“ Untuk pelaksanaan evaluasi, kami diminta untuk hadir kesekolah mengambil soal evaluasi sesuai dengan jadwal pelajaran, dan kami kerjakan di rumah, minggu depannya kami kumpulkan kembali ke sekolah kepada guru mata pelajaran(wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Sejalan dengan pendapat diatas, hasil wawancara dengan siswa kelas XII pendidikan agama Hindu Oksan Rahmadani menyatakan bahwa:

“ Biasanya kami mengambil ke sekolah sesuai jadwal pelajaran pendidikan agama Hindu, guru sudah menunggu di sekolah. Dan kami ambil dengan guru agama Hindu. Pengerjaannya kami lakukan di rumah dan dikumpul pada minggu berikutnya di sekolah (wawancara tgl 10 Oktober 2020).

Berdasarkan dari beberapa uraian dan hasil wawancara diatas, tentang proses pelaksanaan evaluasi penddikan agama Hindu maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi, sama seperti biasanya yaitu penugasan, ulangan tengah semester dan Ulangan Akhir Semester, pada saat ini kami lalukan sama seperti proses pembelajaran, yaitu siswa mengambil soal evaluasi di sekolah, minggu depan dikumpulkan kembali di sekolah pada jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi evaluasi juga dilakukan di rumah oleh siswa.

Berdasarkan dari beberapa uraian dan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak kepala sekolah, Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Hindu dan siswa agama Hindu SMAN 1 Pulau Malan didalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di era New Normal pembelajaran di SMAN 1 Pulau Malan dilaksanakan dengan menggunakan sistem gabungan antara daring dan luring yaitu *blanded learning*. Menurut kepala sekolah SMA 1 Pulau Malan sistem *Blanded Learning* ini juga bukan murni *Blanded Learning* seperti dalam artian sesungguhnya yaitu pengabungan daring dan luring dengan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, melainkan siswa hadir di sekolah sesuai dengan jadwalnya hanya untuk mengantarkan atau mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Ini juga dilakukan bergiliran. Pembelajaran daring tidak bisa dilakukan karena memang kondisi jaringan

di wilayah kecamatan Pulau Malan khususnya bagi siswa yang ada didesa-desa yang agak jauh terkendala daripada sinyal internet. Jadi pembelajaran dengan sistem daring tidak bisa dilaksanakan di SMAN 1 Pulau Malan ini. Paling untuk daring dilakukan oleh guru agama Hindu hanya melalui *WhasApp* atau *Shot Message Servis* (SMS) untuk menyampaikan tugas dan materi pelajaran saja, kalau untuk pertemuan tatap muka terkendala jaringan internet. Dalam hal ini juga untuk mengatasi kendala di bidang ekonomi siswa maka pihak sekolah telah memberikan bantuan paket data kepada siswa berupa uang tunai sebesar 50.000 (lima puluh ribu rupiah). Proses pelaksanaan pembelajaran juga tidak menekankan kepada ketercapaian kurikulum yang sudah ditetapkan, melainkan memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung, dan siswa dapat menjalankan belajar dari rumah. Walaupun hasil yang di capai belum maksimal. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta memperhatikan keadaan siswa dengan pembelajaran tentang kecakapan hidup dan rekreasional. Pelaksanaan pembelajaran di era new normal apakah guru agama Hindu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu melakukan pembelajaran dengan lancar seperti memastikan kesiapan peserta didik dalam belajar. kewajiban guru untuk memastikan bahwa siswa-siswanya sudah siap untuk menerima pelajaran, caranya melalui komunikasi SMS atau *WhasApp*, sebelum pelajaran dimulai guru harus komunikasikan dengan siswa-siswa agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dan tidak tertinggal pelajaran. Biasanya kalau kesulitan sinyal internet, guru meminta siswa untuk mengambil materi pelajaran di sekolah sesuai jadwal dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu berikutnya. Mengambil materi pelajaran di sekolah untuk belajar di rumah, dan ada beberapa lembar foto copy materi yang akan pelajari. proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN 1 Pulau Malan dalam masa new normal sekarang ini mengalami beberapa kendala, dimana guru agama Hindu mengalami kesulitan untuk menyampaikan proses apersepsi, menjelaskan materi dan proses tanya jawab akibat dari penerapan belajar dari rumah. Sehingga pembelajaran dengan tatap muka tidak dapat dilaksanakan, dengan sistem daring pun tidak bisa dilaksanakan terkendala

jaringan. Proses pembelajaran hanya dilakukan dengan meminta siswa untuk mengambil materi pelajaran di sekolah, disana guru hanya memberikan penjelasan singkat dan garis besarnya saja, untuk proses Tanya jawab di pasilitasi melalui WhasApp grup, tetapi tidak berjalan dengan baik. tentang apakah dalam proses pemberian tugas kepada siswa, guru melakukan komunikasi dengan orang siswa, dapat disimpulkan bahwa guru tidak melakukan komunikasi dengan orang tua siswa tentang pemberian tugas kepada siswa, hal ini disebabkan factor orang tua yang sibuk bekerja di ladang atau kebun yang susah akses jaringan atau orang tua yang jarang untuk memegang akses komunikasi sehingga hubungan komunikasi menjadi terkendala. Tentang pelaksanaan pembelajaran di era new normal bagaimanakah mekanisme pemberian tugas kepada siswa maka dapat disimpulkan bahwa untuk mekanisme pemberian tugas guru Mekanisme pemberian tugas kepada siswa, biasanya dilakukan di setiap materi pelajaran pendidikan agama Hindu, biasanya sesuai jadwal pelajaran siswa mengambil materi pelajaran dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, materi berupa foto copy disana saya akan memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya, biasanya berupa soal untuk dijawab oleh siswa atau menceritakan sesuatu pengalaman yang berhubungan dengan materi selama belajar di rumah. Tentang proses pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Hindu maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi, sama seperti biasanya yaitu penugasan, ulangan tengah semester dan Ulangan Akhir Semester, pada saat ini kami lakukan sama seperti proses pembelajaran, yaitu siswa mengambil soal evaluasi di sekolah, minggu depan dikumpulkan kembali di sekolah pada jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi evaluasi juga dilakukan di rumah oleh siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang dihimpun peneliti melalui proses observasi dan wawancara tentang proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu era new normal di SMAN 1 Pulau Malan sebagai berikut:

#### 5.1. Kesimpulan

5.1.1. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran pada masa new normal covid 19 sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu mengacu kepada surat edaran kemendikbud nomor 14 tahun 2019 dan surat edaran kekmendikbud nomor 15 tahun 2020, dimana RPP dan Silabus pendidikan agama Hindu sudah di modifikasi menjadi RPP satu lembar, yang wajib memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan) dan penilaian pembelajaran, proses penyusunan perencanaan pembelajaran sudah mengacu kepada kurikulum K13 dan memperhatikan dari pada kebutuhan belajar siswa. Yang masih belum maksimal dilakukan didalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah belum maksimal melibatkan orang tua siswa, dalam proses komunikasi hal ini di akibatkan oleh factor geografis dan factor ketersediaan jaringan internet yang masih kurang baik.

5.1.2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di era New Normal pembelajaran di SMAN 1 Pulau Malan dilaksanakan dengan menggunakan sistem gabungan antara daring dan luring yaitu *blended learning*. Sistem *Blanded Learning* ini juga bukan murni *Blanded Learning* seperti dalam artian sesungguhnya yaitu penggabungan daring dan luring dengan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, melainkan siswa hadir di sekolah sesuai dengan jadwalnya hanya untuk mengantarkan atau mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Ini juga dilakukan bergiliran. Pembelajaran daring tidak bisa dilakukan karena memang kondisi jaringan di wilayah kecamatan Pulau Malan khususnya bagi siswa yang ada didesa-desa yang agak jauh terkendala sinyal internet. Dalam hal ini juga untuk mengatasi kendala di bidang ekonomi siswa maka

pihak sekolah telah memberikan bantuan paket data kepada siswa berupa uang tunai sebesar 50.000 (lima puluh ribu rupiah). Proses pelaksanaan pembelajaran juga tidak menekankan kepada ketercapaian kurikulum yang sudah ditetapkan, melainkan memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung, dan siswa dapat menjalankan belajar dari rumah. Walaupun hasil yang di capai belum maksimal. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta memperhatikan keadaan siswa dengan pembelajaran tentang kecakapan hidup dan rekreasi. Kewajiban guru untuk memastikan bahwa siswa-siswanya sudah siap untuk menerima pelajaran, caranya melalui komunikasi SMS atau WhasApp, sebelum pelajaran dimulai guru harus mengkomunikasikan dengan siswa-siswa agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dan tidak tertinggal pelajaran. Biasanya kalau kesulitan sinyal internet, guru meminta siswa untuk mengambil materi pelajaran di sekolah sesuai jadwal dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada minggu berikutnya. Mengambil materi pelajaran di sekolah untuk belajar di rumah, dan ada beberapa lembar foto copy materi yang akan pelajari. proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMAN 1 Pulau Malan dalam masa new normal sekarang ini mengalami beberapa kendala, dimana guru agama Hindu mengalami kesulitan untuk menyampaikan proses apersepsi, menjelaskan materi dan proses tanya jawab akibat dari penerapan belajar dari rumah. Sehingga pembelajaran dengan tatap muka tidak dapat dilaksanakan, dengan sistem daring pun tidak bisa dilaksanakan terkendala jaringan. Proses pembelajaran hanya dilakukan dengan meminta siswa untuk mengambil materi pelajaran di sekolah, disana guru hanya memberikan penjelasan singkat dan garis besarnya saja, untuk proses Tanya jawab di fasilitasi melalui WhasApp grup, tetapi tidak berjalan dengan baik. Guru tidak melakukan komunikasi dengan orang tua siswa tentang pemberian tugas kepada siswa, hal ini disebabkan factor orang tua yang sibuk bekerja di ladang atau kebun yang susah akses jaringan atau orang tua yang jarang untuk memegang akses komunikasi sehingga hubungan komunikasi menjadi terkendala. Mekanisme pemberian tugas kepada siswa biasanya dilakukan di setiap materi pelajaran pendidikan agama Hindu, biasanya sesuai jadwal

pelajaran siswa mengambil materi pelajaran dengan pokok bahasan yang akan dipelajari, materi berupa foto copy untuk dikumpulkan pada minggu berikutnya, biasanya berupa soal untuk dijawab atau menceritakan sesuatu pengalaman yang berhubungan dengan materi selama belajar di rumah. Pelaksanaan evaluasi, sama seperti biasanya yaitu penugasan, ulangan tengah semester dan Ulangan Akhir Semester, pada saat ini kami lakukan sama seperti proses pembelajaran, yaitu siswa mengambil soal evaluasi di sekolah, minggu depan dikumpulkan kembali di sekolah pada jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi evaluasi juga dilakukan di rumah oleh siswa.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan dalam menghadapi new normal sebagai berikut :

5.2.1. Kepada pemerintah daerah kiranya dapat memberikan akses sarana dan prasarana yang memadai, khususnya jaringan internet yang baik dan lancar karena jaringan internet dalam proses pembelajaran dewasa ini memang sangat diperlukan.

5.2.2. Kepada Kepala Sekolah kiranya untuk menghadapi tantangan era new normal ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan suatu terobosan untuk melakukan menugaskan guru dalam mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan bagi guru-guru dalam hal penggunaan aplikasi/platform pembelajaran baik daring maupun luring.

5.2.3 Bagi Guru Agama Hindu kiranya selalu membenah diri untuk bekerja secara professional sebagai bagian dari abdi Negara untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Hindu dengan baik, tingkatkan diri untuk menguasai berbagai aplikasi pembelajaran melalui kegiatan wokshop, diklat atau pelatihan-pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, 1989, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam (*Usul Al-tarbiyah al-Islamiah wa Asalibuha*). Herry Noer Ali (Penj.), Bandung, Diponegoro
- Aswandi, 2020. Menyiapkan pendidikan Menuju Normal Baru, <https://www.untan.ac.id/menyiapkan-pendidikan-menuju-normal-baru/>
- B. Suryobroto, 2002. Proses Belajar mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, Jhon W. 1994. *Research Design Quantitative & Qualitative Approach*, London; Sage Publication, Inc
- Engkoswara & Aan Komariah, 2012. Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta,
- Herabudin, 2009. Administrasi & supervise pendidikan. Bandung: Pustaka Setia,
- Hakim, Sholihul, dkk, 2020. Aktualisasi kebinekaan Era New Normal di lingkungan Perguruan Tinggi, Jurnal Kalacakra, Ilmu sosial dan Pendidikan. Vol 01 Nomor 01 2020. 22-40
- Habibi, Andrian, 2020. Normal Baru Pasca Covid 19. Adalah: Buletin Hukum & Keadilan, Volume 4 Nomor 1 (2020)
- Hamalik, Oemar, 1994, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti
- Ihsan Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Majid, Abdul, 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Malayu S.P. Hasibuan, 2009. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhtar dan Yamin, Martinis, 2015. Metode Pembelajaran Yang Berhasil, Jakarta: Nimas Multima
- Moleong, J. Lexy, 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nurdin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum . Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

- Patilima, Hamid, 2016, Metode penelitian kualitatif, Bandung, Alfabeta
- Pranata, 2020. Konsep dan Aplikasi pembelajaran yang menyenangkan di Sekolah dasar pada masa tatanan kebiasaan baru. Artikel disampaikan di Webinar Akademik PGSD IAHN Tampung penyang Palangka Raya
- Rusman, 2016. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum dan praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Jakarta. Kencana
- Sarbini, 2001. Perencanaan Pendidikan, Bandung: Pusaka Setia
- Syarifudin, 2020 Negara, Masyarakat dan New Normal <https://kolom.tempo.co/read/1351996/negara-masyarakat-dan-era-new-normal/full&view=ok> (diakses 27 Oktober 2020)
- Siagian, F Sondang. 2002. Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: PT Bumi Aksara, .....
- ....., 1985. Filsafat Administrasi, Jakarta: Gunung Agung,
- Sri Indah Nur, 2020. "The New Normal" Era Baru Pendidikan Saat Pasca Covid-19, <https://www.kompasiana.com/sriindahnur3881/5ecb9f2109715666eb2b25c5/the-new-normal-era-baru-pendidikan-saat-pasca-covid-19> (diakses 20 Oktober 2020)
- Suyono dan Hariyanto, 2012. Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Suyono dan Hariyanto, 2015. Implementasi Belajar dan Pembelajaran, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, 1989. Dasar-dasar Proses belajar Mengajar, Bandung, CV. Sinar Baru
- Supriatna, 2006. Guru Sebagai Profesi, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suhardana, Komang. 2010, Karmaphala, Surabaya: Paramita
- Susanto, Ahmad, 2016. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar. Jakarta. Prenadamedia Group

Titib, I Made. 2009. Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu. Surabaya: Paramita.

W,J,S, Poerwaarminta, 2003, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,

Wijayanti, Nanik, 2020. Adaptasi pendidikan di Era New Normal, <https://www.pasundanekspres.co/opini/adaptasi-pendidikan-di-era-new-normal/> diakses tgl 7 September 2020

Zahara Idris, 1992, Pengantar Pendidikan I, Jakarta, Grasindo

## Pedoman wawancara

Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan di SMAN Pulau Malan di era New Normal ini dilaksanakan secara daring atau luring ?
2. Apakah kepala sekolah mengadakan pemeriksaan RPP dan silabus sebelum digunakan oleh guru?
3. Apakah di dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah menekankan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku ?
4. Apakah sekolah melakukan pembinaan dan pemantauan kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah

guru Agama Hindu dan siswa agama Hindu

#### A. Perencanaan

1. Apakah pembelajaran pendidikan agama Hindu di Era New Normal menggunakan media daring atau luring ?
2. Apakah guru agama Hindu menyusun RPP dan Silabus dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu ?
3. Apakah dalam penyusunan RPP dan Silabus guru meminta pendapat orang tua siswa ?
4. Apakah dalam menyusun RPP dan Silabus guru agama Hindu menyesuaikan dengan bakat dan minat siswa ?
5. Apakah hal tersebut juga di diskusikan dengan orang tua siswa ?
7. apakah mekanisme komunikasi dalam perencanaan pembelajaran di komunikasikan dengan orang tua siswa
8. Apakah dalam penyusunan RPP dan silabus memperhatikan tentang pembelajaran yang berorientasi kepada kecakapan hidup dan rekreasional ?

#### B. Pelaksanaan

1. Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar:
  - a. Memastikan persiapan untuk peserta didik
  - b. Melakukan refleksi dengan peserta didik
  - c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan
  - d. Memfasilitasi tanya jawab
2. Apakah diadakan komunikasi dengan orang tua tentang penugasan kepada siswa ?
3. bagaimana mekanisme mengumpul dan merekap tugas siswa ?
4. Bagaimanakah mekanisme evaluasi pembelajaran ?



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Pulau Malan



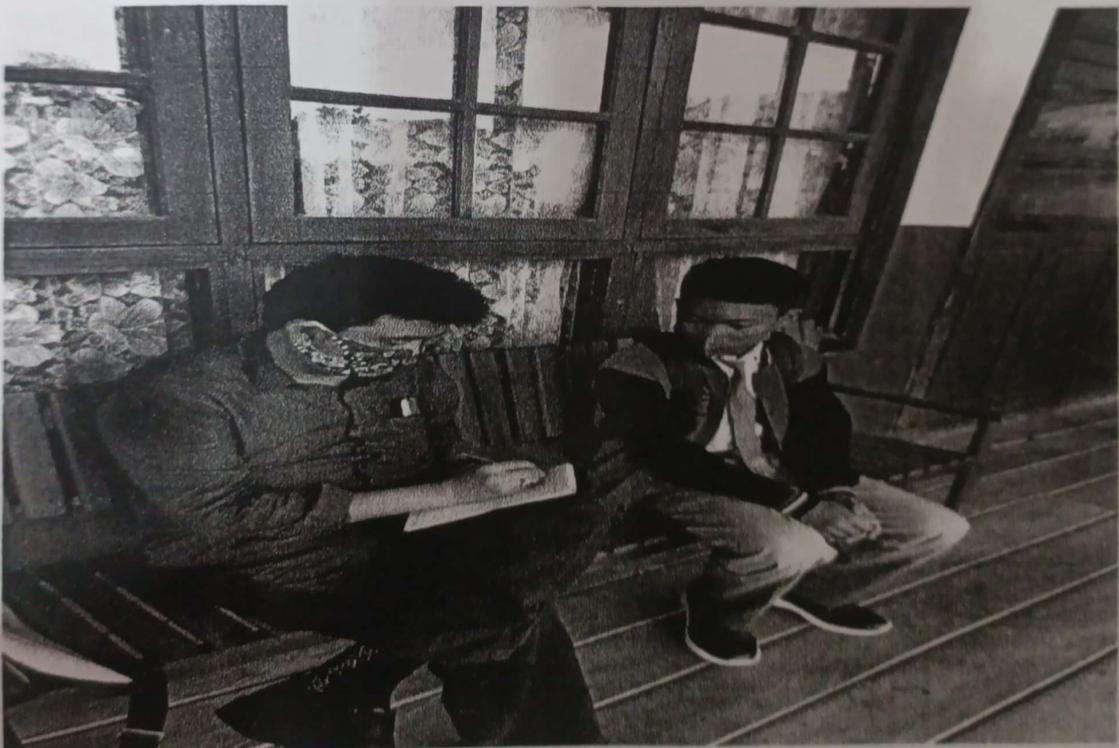
Wawancara dengan ibu guru agama Hindu SMAN 1 Pulau Malan Ibu Sri Ningsih, S.Ag



Wawancara dengan ibu guru agama Hindu SMAN 1 Pulau Malan Ibu Sri Ningsih, S.Ag



Wawancara dengan siswa agama Hindu kelas XII Oksan Ramadhani



Wawancara dengan siswa agama Hindu kelas XII Oksan Ramadhani



Foto bersama guru agama Hindu dan siswa agama Hindu SMAN 1 Pulau Malan



Foto bersama guru agama Hindu dan siswa agama Hindu SMAN 1 Pulau Malan